



Analisis Kreativitas Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Seni Melalui Kegiatan Kolase pada Masa Pandemi

Aprien Rahma Putri¹⁾, Benny Aulya Rahman²⁾, Mesi Yulia Sri Insani³⁾, Farida Mayar⁴⁾

¹⁻⁴⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Corresponding E-mail: aprienrahmaputri@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 26-06-2021

Received in revised from 30-07-2021

Accepted 20-09-2021

ABSTRACT

This study was conducted to determine the creativity of elementary school students in learning art through collage activities during the covid-19 pandemic. The method used in this study is a literature study method, in which data collection techniques are collected through processing and analysis from various sources or references from several scientific journals that are continuous and related to the problem being studied by the researcher. Analysis of the data used in this study is to relate the problem to the theory contained in scientific journals or appropriate books based on the research being studied. The results of this study prove that learning art through collage can increase the creativity of elementary school students.

Keywords:

Creativity

Elementary School

Learning Art

Collage Activities

Covid-19 Pandemic

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kreativitas siswa sekolah dasar dalam pembelajaran seni melalui kegiatan kolase pada masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi literatur, di mana teknik pengumpulan data yang dikumpulkan melalui pengolahan dan analisis dari berbagai sumber atau referensi dari beberapa jurnal ilmiah yang berkesinambungan dan berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menghubungkan masalah dengan teori yang terkandung dalam jurnal ilmiah atau buku-buku yang sesuai berdasarkan penelitian yang sedang diteliti. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran seni melalui kolase dapat meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar.



PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting diberikan sejak dini. Sebab pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani peserta didik, agar membentuk karakter peserta didik yang selaras dengan lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kreativitas peserta didik (Marlina & Mayar, 2020). Karena dunia pendidikan pada saat ini memiliki banyak tuntutan dan tantangan. Salah satu adalah pendidikan, pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi (Kelas et al., n.d.). Pendidikan juga merupakan sebagai salah satu investasi masa depan, tidak akan berarti apa-apa jika tidak dibarengi dengan senantiasa melakukan peningkatan, pengembangan, dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan (kreativitas) (Desyandri et al., 2019) dan . Sehingga untuk mewujudkan semua itu sangat diperkukan kreativitas dari semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Namun pada tingkat sekolah dasar tentu tidak terlepas dari keterlibatan antara guru dan peserta didik, terutama pendidik.

Pendidik adalah individu yang memberikan informasi kepada siapa saja, baik pelajar maupun masyarakat secara keseluruhan yang sangat berpengaruh pada kreativitas peserta didik. *“Teacher are those persons who consciouly direct the experiences and behavior of on individual so that education takes places”*, artinya guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan (Guru et al., 2019). Namun untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan tidak lepas dari peran guru, karena guru merupakan salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju di masa depan (Refsanjani et al., 2019).

Pendidik adalah individu yang disetujui dan bertanggung jawab atas pengajaran siswa, baik secara mandiri maupun tradisional, baik di sekolah maupun di luar sekolah secara keseluruhan. (Tiswarni, 2019). Guru merupakan sosok yang sangat dihormati karena memiliki andil yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah karena guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya (Madya, n.d.). Sedangkan skill guru dalam melakukan pekerjaan yang telah diamanahkan harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan mencakup beberapa aspek dimulai dari perencanaan program pembelajaran atau proses belajar dan mengajarkan, pelaksanaannya, penciptaan suasana belajar yang hangat dan pemeliharaan kondisi kelas yang sempurna, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta pemberian nilai berdasarkan hasil belajar yang diperoleh. Karena kualitas pekerjaan guru adalah hal terpenting untuk penentuan pencapaian maksimal pembelajaran (Pascasarjana & Palembang, 2021).

Jadi guru merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan mutu pendidikan dalam dunia pendidikan yaitu sebagai pembina segala potensi yang ada pada peserta didik terutama dalam kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Karena guru merupakan pribadi yang berinteraksi langsung

dengan siswa. Di mana guru harus memahami bahwa setiap anak itu terlahir istimewa dan setiap anak itu unik dengan segala potensi yang ia bawa sejak lahir.

Setiap anak memiliki potensi yang telah ia bawa sejak lahir. Karena setiap anak terlahir unik berdasarkan kemampuan yang ia miliki sendiri. Apalagi jika anak tersebut dipandu dalam mengeluarkan kemampuan yang ia miliki dengan bimbingan dan arahan yang terarah. Sebagai pendidik, guru harus mampu mengoptimalkan potensi tersebut agar anak menjadi pribadi yang kreatif dan dapat berinovasi (Ramdini & Dr. Farida Mayar, 2019). Agar kemampuan kreativitas anak dapat berkembang secara optimal diperlukan kegiatan yang menarik minat anak untuk melakukannya (Marlina & Mayar, 2020). Dimana peserta didik merupakan pewaris budaya bangsa yang kreatif (Kemdikbud, 2020). Tentunya melalui pendidikan sekolah dasar anak mampu melatih kreativitas yang ia miliki. Sebab jenjang sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, dari tingkat sekolah dasar siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Peserta didik memiliki potensi kreativitas alami, maka akan senantiasa menumbuhkan aktivitas yang sarat dengan ide-ide kreatif. Anak secara alami memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri. Untuk mempertahankan daya kreatif dan keterampilan pada anak, guru harus memperhatikan sifat natural anak-anak yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat-sifat natural yang mendasar inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan oleh guru sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang.

Guru berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak, guru harus dapat memlihih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan kreativitas anak. Guru dapat mengajak anak untuk mengembangkan kreativitasnya dalam kesempatan apa saja baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Pada masa pandemic covid-19 ini, pembelajaran di SD berlangsung secara daring. Untuk dapat mempertahankan kreativitas siswa saat belajar dari rumah, maka guru harus memberikan materi pelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa.

Teori kreativitas Guilford menyatakan bahwa kreativitas dalam diri manusia berhubungan dengan proses berpikir konvergen dan divergen. Dalam mengembangkan kreativitas anak terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan kreativitas. Faktor pendukung kreativitas anak adalah (1) fasilitas belajar dan bermain anak yang disiapkan untuk menstimulasi anak bereksperimen dan mencoba hal baru (2) Lingkungan belajar yang asri dan sesuai kebutuhan anak (3) strategi yang digunakan guru dalam mendidik dan mendorong kreativitas anak (4) kolaborasi masyarakat dan orang tua dalam menstimulasi kegiatan kreatif untuk anak (Marlina & Mayar, 2020).

Begitupun dalam menstimulasi perkembangan kreativitas anak harus dilakukan dengan kegiatan menarik agar tujuan tercapai dan anak berkembang menjadi pribadi kreatif. Seni merupakan bagian dari metode yang bisa membantu untuk meningkatkan perkembangan anak. Seni dianggap dapat meningkatkan perkembangan anak dengan berbagai metode. Kreativitas seni anak dapat dikembangkan



dengan memberikan kegiatan yang menarik perhatian anak salah satunya adalah dengan menggunakan kegiatan kolase .

Salah satu mata pelajaran yang patut untuk menjadi perhatian guru adalah seni budaya dan prakarya di SD. Untuk mengembangkan keterampilan kreativitas peserta didik, perlu adanya pembelajaran seni rupa di sekolah merupakan pendidikan seni yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, kepekaan rasa, serta kemampuan mengutarakan pendapat melalui berkarya seni. Di antara keterampilan seni rupa terdapat seni kolase, montase dan mozaik. Ketiga keterampilan ini merupakan jenis karya seni rupa yang sering menjadi kreasi guru. Kolase, mozaik, dan montase merupakan bagian atau cabang seni rupa yang agak kurang diperhatikan keberadaannya bahkan kurang dimengerti oleh masyarakat umum, karena ketiga cabang seni rupa ini masih dianggap sebagai seni lukis, seni patung dan seni gambar. Kreativitas siswa dalam belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam membuat karya baik berupa mozaik, kolase dan montase (Setiahati & Lisnani, 2019).

Permasalahan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan seni di sekolah dasar belum berjalan optimal dan lebih berorientasi pada penguasaan kemampuan intelektual semata (Desyandri, 2016) dan pembelajaran hanya difungsikan sebagai hiburan semata (Desyandri, 2015). Apalagi pada masa pandemic, kegiatan yang dapat membantu kreativitas anak salah satunya melalui kegiatan kolase pada pembelajaran seni.

Kolase merupakan bentuk gambar yang disusun dari kepingan bewarna atau alat dan bahan tertentu yang dapat di kreasikan yang direkatkan menggunakan lem (Fitri & Mayar, 2020). Aktivitas kolase bisa dilakukan oleh semua usia, termasuk anak-anak. Baik yang masih usia balita hingga anak-anak dalam masa pra-sekolah. Kegiatan kolase merupakan kegiatan yang banyak disukai anak-anak karena sangat menyenangkan. Kolase tidak hanya kegiatan yang menyenangkan saja tetapi juga banyak manfaat kolase untuk anak-anak.

Salah satu cara untuk menangkap pengalaman menjadi kreatif adalah melalui konsep flow, yang mengacu pada sensasi dan perasaan yang muncul ketika seorang individu terlibat secara intens dalam suatu aktivitas (Hupe, 2020). Kolase merupakan aktivitas yang menuntut kreativitas dan ide yang lebih sulit dibanding dengan pembuatan karya seni rupa yang lain. Karena di dalam pembuatan kolase, pembuat dituntut untuk memiliki, mencari, dan menemukan bahan yang khusus dan cocok untuk membuat kolase, kemudian bagaimana cara memadukan antara bahan yang satu dengan bahan yang lainnya. dalam pembuatannya, kolase memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan dalam memadukan, menyusun, dan menempel bahan yang ada sehingga menjadi sebuah karya seni yang indah.

Kata kolase (AKKOÇ, 2019), yang dalam bahasa Inggris disebut “collage” berasal dari kata “coller” dalam bahasa Prancis, yang berarti “merekat”. Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan sebagainya, atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya. Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsure ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang



baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kolase adalah karya aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis(lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan

Johansson (Fitri & Mayar, 2020) menjelaskan bahwasanya anak yang mengerjakan aktivitas ini biasanya akan menaruh rasa senang dikarenakan terlibat langsung dalam kegiatan sehingga anak dapat menikmati atas hasil karyanya. Dimana dalam kegiatan menempel atau kolase ini dapat menarik minatnya anak dikarenakan mereka bisa merekatkan maupun meletakkan sesuatu sesuai dengan kemauan dan kreativitas mereka. Selain dapat menyenangkan bagi anak dan dapat mempraktekannya secara langsung aktivitas kolase bertujuan supaya anak bisa menggerakkan jejarinya dalam menyusun bermacam potongan bahan (biji-bijian, kayu, kertas maupun kain) yang selanjutnya akan direkatkannya ke gambar maupun pola tertentu. Manfaat yang diperoleh dari melakukan kegiatan kolase ini bagi anak ialah bisa memajukan perkembangan motorik halusnya anak, mengkoordinasikan mata dan tangannya, menumbuhkan kreativitas, mendalami bermacam kegunaan kertas, serta kemudian mempelajari berbagai macam pola, penempatannya, serta ukuran dan bentuk dari pola tersebut.

Karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu segi fungsi, matra, corak dan material (AKKOÇ, 2019) adalah (1) Menurut Fungsi, Dari segi fungsi, kolase dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (fine art) dan seni pakai (applied art). Seni murni adalah suatu karya seni yang dibuat semata mata untuk memenuhi kebutuhan artistic. Orang menciptakan karya seni murni, umumnya, untuk mengekspresikan cita rasa estetis. Dan, kebebasan berekspresi dalam seni murni sangat diutamakan.⁴ Sedangkan, seni terapan atau seni pakai (applied art) adalah karya seni rupa yang dibuat buntut memenuhi kebutuhan praktis. Aplikasi seni terapan umumnya lebih menampilkan komposisi dengan kualitas artistic yang bersifat dekoratif. (2) Menurut Matra, berdasarkan matra, jenis kolase dapat dibagi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (dwimatra) dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi (trimatra). (3) Menurut Corak, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu representative dan nonrepresentatif. Representative artinya menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih dikenali. Sedangkan nonrepresentatif artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsure visual yang indah. (4) Menurut Material (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Berbagai material kolase tersebut akan direkatkan pada beragam jenis permukaan, seperti kayu, plastic, kertas, kaca, keramik, gerabah, karton, dan sebagainya asalkan relative rata atau memungkinkan untuk ditemplei. Secara umum bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, batu-batuan dan lain-lain), dan bahan-bahan bekas sintesis (plastic, seraat sintesis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen/cokelat, kain perca dan lain-lain).



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur atau kepustakaan adalah metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini waktu dan tempat penelitian tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Prosedur penelitian studi literatur dilakukan dengan cara: (1) mencari dan memilih artikel hasil penelitian, (2) mengidentifikasi dan mengumpulkan artikel hasil penelitian, (3) menyajikan dan memberikan kode terhadap artikel hasil identifikasi, (4) memformulasikan permasalahan yang akan dianalisis, (5) melakukan proses sintesis, (6) menyeleksi dan mengevaluasi data, (7) interpretasi, (8) merumuskan temuan penelitian (Desyandri & Husni, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber acuan khusus. sumber acuan khusus untuk sumber data penelitian tersebut dapat berupa jurnal, bulletin penelitian, tesis dan lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan sumber-sumber yang relevan serta mendukung terhadap penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil dari dokumen-dokumen yang memuat informasi untuk pelaksanaan proses penelitian. Setelah Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berasal dari buku ataupun jurnal relevan yang kemudian dianalisis sesuai permasalahan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Setelah data diperoleh kemudian data dianalisis. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk melihat kreativitas siswa sekolah dasar dalam pembelajaran seni melalui kegiatan kolase pada masa pandemic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika berbicara tentang kreativitas maka kita akan bertemu dengan beberapa pandangan dalam menafsirkannya. Ada yang mengartikan kreativitas itu hanya mencipta sesuatu yang baru atau membuat sesuatu yang berbeda dengan yang telah ada. Atau memperbaharui yang telah ada agar nampak seperti sebuah yang berbeda atau baru. Menurut Supardi (Ramdini & Dr. Farida Mayar, 2019) bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada dan merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir yang di tandai oleh suksesi

diskontinuitas, diferensiasi, integrasi, antara setiap tahap perkembangan. dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa kreativitas adalah kemampuan yang melahirkan sesuatu yang baru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas ini adalah menurut Rachmawati dan Kurniati (Ramdini & Dr. Farida Mayar, 2019), menjelaskan bahwa ada empat faktor yang mendukung kreativitas anak, yaitu :pertama, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis. Kedua, menciptakan lingkungan yang kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihat, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Ketiga, peranserta guru dalam mengembangkan kreativitas anak, artinya ketika kita menginginkan anak yang kreatif, maka dibutuhkan juga guru yang kreatif untuk memberikan stimulasi atau rangsangan kepada anak. Keempat, peran serta orang tuadalam mengembangkan kreativitas anak.

Setelah data di analisis dan dihubungkan dengan permasalahan, maka ditemukan hasil sebagai berikut bahwa olase merupakan sebuah teknik menempel dari berbagai macam unsur ke dalam satu frame atau bingkai sehingga menghasilkan karya seni yang baru (Destiana, 2018). Untuk memaksimalkan pemanfaatan bidang kolase yang tersedia, yaitu mengisi semua bidang dengan tempelan, sehingga dapat terkesan sudah selesai. Oleh karena itu, untuk menghasilkan karya kolase yang baik usahakan semua bidang yang tersedia diisi tempelan secara optimal dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip rancangan.

Pada kegiatan kolase ini anak dapat melakukan berbagai kegiatan seperti melukis dengan memanfaatkan warna-warna dari kepingan batu, kayu, serta dari kertas yang ditempelkan, kolase menggunakan gambar atau pola dari bahan-bahan yang berbeda, yang direkatkan kemudian menjadi latar belakangnya yang nanti akan menghasilkan sebuah seni (Fitri & Mayar, 2020). Dengan kegiatan kolase, anak diharapkan dapat memusatkan perhatiannya pada saat melakukan kegiatan menempel bahanbahan yang telah disediakan. Selain itu, kolase juga memiliki keunggulan antara lain dapat meningkatkan kreativitas, melatih perhatian, mengenal warna dan bentuk, melatih memecahkan masalah, melatih ketekunan, serta meningkatkan kepercayaan diri. Kreativitas merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam mendorong siswa untuk mengembangkan kegiatan kreatif di dalam pembelajaran SBdP (Sarly, 2020). Kreatifitas merupakan hasil pemikiran atau imajinasi maupun tindakan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Farida Mayar, Sri Hartuti Husin, 2019).

Orang menjadi kreatif berdasarkan sikap mereka terhadap masalah yang mereka hadapi. *Pertama*, orang-orang kreatif bersedia menjual ide-ide kreatif mereka, memahami bahwa akan ada penolakan terhadap mereka. *Kedua*, orang-orang kreatif bersedia mengambil risiko yang masuk akal; mereka menyadari bahwa banyak ide kreatif gagal. *Ketiga*, mereka menyadari bahwa kreativitas bukanlah sesuatu yang dilakukan sekali tetapi sesuatu yang harus dikembangkan sepanjang hidup. Alih-alih hidup dari ide hebat yang pernah mereka miliki, orang-orang dengan sikap kreatif terhadap kehidupan terus bergerak maju, terus-menerus menantang diri mereka sendiri untuk berbuat lebih baik dan melihat



berbagai hal dengan cara baru (Hupe, 2020). Kreativitas berarti memiliki ide-ide orisinal yang hebat dengan pembaharuan dari ide-ide sebelumnya (Levitt, 1993).

Kemampuan dalam menemukan dan menyelesaikan masalah dengan cepat, tepat dan baru adalah wujud dari kreatifitas yang menjadi pertanyaan apakah kreatifitas bisa distimulasi sejak dini agar anak usia dini memiliki kreatifitas dalam menjalani kehidupan ini maka disini penulis merasa sangat yakin bahwa kreatifitas dapat distimulasi melalui sebuah kegiatan yang merangsang munculnya ide, imajinasi dan khayalan seseorang di dalam pikirannya. Pengembangan kreativitas anak bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yaitu pertama, dengan menghadirkan kegiatan yang menarik perhatian anak dalam belajar sehingga anak semangat melakukannya. Kedua, dengan menyediakan media – media pembelajaran kreatif untuk menarik minat anak sesuai dengan perkembangan dan kreativitas anak. Ketiga, sesuaikan kegiatan belajar dengan karakteristik anak. Keempat, hadirkan model pembelajaran terbaru sehingga menuntut anak untuk lebih mampu memecahkan masalah (Marlina & Mayar, 2020). Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir setelah kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Febby Utami pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran seni rupa melalui teknik kolase peningkatan kreativitas siswa kelas V SD (UTAMI et al., 2018). Penelitian lainnya dilakukan oleh Setiahati dan Lisnani pada tahun 2019 menyatakan bahwa membuat karya kolase dapat menumbuhkan kreatifitas anak. Penelitian ini dilaksanakan pada IVA di Sekolah Dasar (Setiahati & Lisnani, 2019). Hesti Febrina Rizqi juga telah melakukan penelitian pada siswa kelas V SD tahun 2016 yang menyatakan bahwa pembelajaran seni rupa mampu meningkatkan kreativitas siswa (Rizqi, 2016). Di samping itu, pembelajaran seni menuntut guru dan siswa sekolah dasar untuk selalu berkreasi dalam meningkatkan proses dan hasil belajar, termasuk upaya untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, bahkan bermanfaat untuk peneliti berikutnya. *Digital songbook have significant implications for designers and teachers, as well as multimedia researchers* (Desyandri et al., 2021).

Dari beberapa penelitian diatas, penulis berpendapat bahwa pembelajaran seni rupa melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Kreativitas merupakan sebagai salah satu kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu ide yang baru dengan memiliki gagasan yang relatif berbeda pada ide yang sebelumnya. Pada pembelajaran seni di sekolah dasar yang terdapat pada pembelajaran seni melalui kegiatan kolase ternyata dapat menumbuhkan kreativitas siswa sekolah dasar. Hal ini penulis dapati dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kolase dapat meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Ibu Dr. Farida Mayar, M.Pd. dan Bapak Dr. Desyandri, M.Pd. yang telah memberikan arahan dan dukungan sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik. Begitupun dengan rekan-rekan tim penelitian yang tentunya sangat berperan penting dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu Ibu Aprien Rahma Putri, S.Pd., Ibu Mesi Yulia Sri Insani, S.Pd., dan Bapak Benny Aulya Rahman, S.Pd. Terima kasih juga teruntuk semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian penelitian ini.



DAFTAR RUJUKAN

- AKKOÇ, B. (2019). No TitleEΛENH. *Ayaq*, 8(5), 55.
- Destiana, D. (2018). KREASI KOLASE Find, Collect, and Fun Together. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 80–89. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10501>
- Desyandri. (2015). Nilai-nilai Edukatif Lagu-lagu Minang untuk Membangun Karakter Peserta Didik (Analisis Hermeneutik). *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(2), 126–141. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.7566>
- Desyandri. (2016). Interpretasi Nilai-nilai Edukatif Lagu “Kambanglah Bungo” untuk Membangun Karakter Peserta Didik (Suatu Analisis Hermeneutik). *Komposisi; Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 17(1), 37–53. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/komposisi/article/view/7418/pdf>
- Desyandri, D., Yeni, I., Mansurdin, M., & Dilfa, A. H. (2021). Validity and Practicality of Digital Student Songbook as Supporting Thematic Teaching Material in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v5i2.36952>
- Desyandri, & Husni, R. (2020). *Analisis Masalah-Masalah Umum dan Spesifik pada Penelitian Skripsi yang Menggunakan Model Discovery Learning di Sekolah Dasar (Studi Literatur)*. 4(1), 74–86. 10.24036/jippsd.v4i1.109942
- Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, & Fahmi, R. (2019). Development of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model in V Grade Elementary School. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/129400>
- Farida Mayar, Sri Hartuti Husin, K. S. (2019). *Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Setiap Hari Di Taman Kanak-Kanak. DARUSSALAM GADUT*. 3, 535–541.
- Fitri, D. H. A., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1011–1017.
- Guru, P., Era, D. I., Industri, R., & Nurkholis, M. A. (2019). *Profesionalisme guru di era revolusi industri 4.0*. 491–498.
- Hupe, M. (2020). Resource review. *Journal of the Medical Library Association*, 108(3), 518–519. <https://doi.org/10.5195/jmla.2020.976>
- Kelas, D. I., Dasar, V. S., & Identifikasi, M. (n.d.). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU DI KELAS V SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN IDENTIFIKASI MASALAH* Desyandri. 163–174.
- Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19) - Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. In <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>.
- Levitt, T. (1993). Creativity Is Not Enough. *Business*, 1–5.
- Madya, W. A. (n.d.). *Penulis adalah Widyaiswara Ahli Madya*. 274. 274–285.
- Marlina, L., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1018–1025.



Pascasarjana, P., & Palembang, U. P. (2021). (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021. 6(1).

Ramdini, T. P., & Dr. Farida Mayar, M. P. (2019). *Jurnal Pendidikan Tambusai* | 936. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5), 936–945.

Refsanjani, Marsidin, S., & Hadiyanto. (2019). *Contribution of Principal Situational Leadership and School Climate to the Implementation of Teacher Task at Public Elementary School*. 337(Picema 2018), 236–238. <https://doi.org/10.2991/picema-18.2019.49>

Rizqi, H. F. (2016). *Pembelajaran seni rupa dalam membentuk kreativitas peserta didik kelas v di sdn purwoyoso 03 kota semarang*.

Sarly, S. M. P. H. P. (2020). *Research & Learning in Primary Education Penerapan Model Paikem Gembrot Untuk Meningkatkan Kreativitas Shintia*. 2(2).

Setiahati, I. P., & Lisnani, L. (2019). *Student's Interest and Creativity in Cultural Art and Craft Lessons*. April. <https://doi.org/10.2991/icetep-18.2019.55>

Tiswarni, T. (2019). *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP N 1 Argamakmur Kabupaten Bengkulu utara)*. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 261. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1650>

UTAMI, F., Soetopo, S., & Puspita, L. (2018). *Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas V Sd Negeri 24 Palembang Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui Teknik Kolase*.

PROFIL SINGKAT

Aprien Rahma Putri merupakan mahasiswa Program Studi S2 Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

